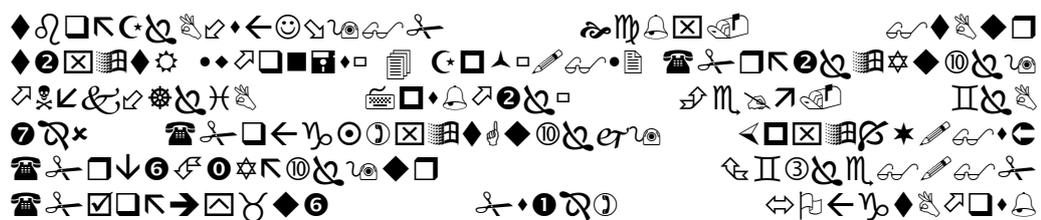


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan Islam merupakan pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagaimana yang termaktub dalam al Qur'an dan terjabar dalam Sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

“Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi”.¹ Agama sebagai pegangan spiritual untuk menuntun umat manusia agar dapat mengikuti langkah perubahan zaman dan tetap berpijak pada norma-norma agama. Dari sini dapat dilihat potensi besar yang disumbangkan agama untuk keselamatan manusia dalam menghadapi problema-problema kehidupan. Maka dalam hal ini, menuntut ilmu pengetahuan diwajibkan bagi seorang muslim khususnya untuk mempelajari atau mencari ilmu pengetahuan agama. Hal ini dijelaskan dalam al Qur'an surat at-Taubah ayat 122:



¹Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktur Jenderal Departemen Agama, 1986), h. 9.

akan sangat menarik minat-perhatian anak. Lagi pula minatnya banyak tertuju pada macam-macam aktivitas”.³

Hal yang paling penting untuk diperhatikan pada usia sekolah dasar ini adalah daya kemauan anak yang belum kuat dan belum berkembang penuh. Oleh karena itu pendidikan agama usia sekolah dasar sebagai pendidikan usia awal menuju pendidikan yang lebih tinggi sangat perlu adanya tuntunan yang bijaksana dan kewibawaan untuk memupuk disiplin agar terpupuk pertumbuhan kemauan yang kokoh dan kuat untuk belajar. Sehingga akan menunjang prestasi anak tersebut.

Dalam dunia pendidikan siswa merupakan objek sekaligus subjek pendidikan. Agar berhasil dengan baik peserta didik itu dalam proses belajar mengajar memerlukan salah satu faktor utama, yaitu minat belajar itu sendiri.

Bila dalam diri peserta didik telah tertanam minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diterimanya akan membuahkan hasil yang baik. Minat dalam pendidikan merupakan gejala psikis yang dimiliki oleh setiap individu namun relatif berbeda serta dapat mengalami pasang surut, tetapi juga dapat ditingkatkan.

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam tersebut, maka perlu diketahui, digali, dan dipahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar pendidikan Agama Islam yang menuntut perubahan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam tersebut.

³Kartini Kartono, *Psikologi anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 138.

Dari hasil peninjauan awal yang penulis lakukan, bahwa sebagian besar siswa SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010 menerima mata pelajaran PAI dengan penerimaan yang positif. Walaupun masih ada sebagian diantara siswa yang kurang bersemangat dan kurang tertarik dengan pelajaran PAI.

Lokasi SDN Berangas Barat 2 inipun terletak pada daerah pinggiran Alalak yang mana dari jalan raya kira-kira masuk kurang lebih antara 500 m-1 KM kedalam. Dan dari Banjarmasin ke lokasi sekitar 8 KM. Bangunan kelas lumayan kokoh walaupun terlihat sebagai bangunan tua, karena dilihat dari cat bangunan yang kusam, kurang segar dan tidak terang lagi. Dan pada peninjauan awal ini penulis juga belum melihat adanya bangunan musholla yang dapat menunjang pendidikan agama di Sekolah Dasar ini.

Minat terbentuk dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dan salah satu faktor ekstrinsik adalah lingkungan. Dari lingkungan SDN Berangas Barat 2 inipun kurang mendukung, karena masih banyak dari masyarakat sekitarnya yang kurang maju dalam memahami dan berupaya untuk peningkatan keagamaannya.

Dari gambaran yang ada dan untuk membuktikan secara ilmiah masalah tersebut, penulis tertarik serta terpanggil untuk mengetahui hal-hal yang sebenarnya, sehingga terlahir suatu gagasan untuk menuangkannya dalam suatu karya ilmiah yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul: **MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PAI PADA SDN BERANGAS BARAT 2 KECAMATAN ALALAK TAHUN AJARAN 2009/2010.**

1. Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional termuat “Minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”.⁴

Adapun yang dimaksud dengan minat dalam skripsi ini adalah kecenderungan, kesediaan, perhatian, keaktifan dan kesediaan siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

2. Siswa

Yang dimaksud siswa di sini adalah mereka yang belajar pada SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 tahun ajaran 2009/2010.

Dengan demikian maksud judul di atas adalah usaha untuk mengetahui perhatian atau kesungguhan untuk selalu tekun mempelajari dan mengikuti mata pelajaran PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010?

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 744.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat betapa pentingnya minat belajar itu dalam mencapai tujuan belajar yang baik yaitu prestasi belajar yang baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mata pelajaran PAI dilokasi penelitian ini kurang mendapat perhatian yang serius dibandingkan dengan mata pelajaran lain, seperti pelajaran matematika dan Bahasa Inggris.
3. Berdasarkan peninjauan awal di lapangan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010 masih kurang, dan kelihatannya ada keterkaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor lingkungan.
4. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010, belum ditunjang dengan sarana dan media yang memadai khususnya dalam pembelajaran PAI.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan serta bahan pemikiran yang mendalam bagi guru yang mengajar mata pelajaran PAI khususnya dan masyarakat serta orang tua siswa pada umumnya.
2. Memberikan motivasi bagi siswa agar termotivasi untuk meningkatkan minat belajar.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam minat belajar siswa.
4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin dan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

F. Tinjauan Pustaka

MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MI NURUL ISLAM BANJARMASIN. Oleh Migawati. NIM 0521216708. 2007 M/1428 H. Penelitian ini mengemukakan tentang minat siswa terhadap mata pelajaran SKI pada MI Nurul Islam

Banjarmasin. Dan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta menitik beratkan hanya pada mata pelajaran SKI saja. Dan salah satu faktor yang kurang mendukung terhadap tumbuhnya minat siswa disebutkan disana yaitu lingkungan siswa yang kurang mendukung untuk belajar SKI dirumah maupun disekolah. Padahal disana disebutkan bahwa alat/ sarana belajar cukup memadai.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA MIN SUNGAI TUAN KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR. Oleh Amriah. NIM 0521216659. 2007 M/1428 H. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-qur'an Hadits pada MIN Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ANJIR MUARA KM. 20 KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA. Oleh Nurmila Wati. NIM 0601217849. 2009 M/1430 H. Penelitian ini mengemukakan tentang minat siswa terhadap mata pelajaran SKI pada MIN Anjir Muara Km. 20. Dan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta menitik beratkan hanya pada mata pelajaran SKI saja Tetapi dalam skripsi ini tidak disebutkannya faktor masyarakat sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa..

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang berisi tentang pengertian minat belajar, masa anak sekolah dasar 6-12 tahun, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan cara meningkatkan minat siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi penetapan populasi dan sampel, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Minat Belajar

Menurut AS Hornby minat adalah “ *condition of wanting to know or learn something*“

¹ minat adalah kondisi dari keinginan untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu. Sedangkan menurut Sastrapradja dalam *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, minat adalah “ perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan “. ²

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat juga dilihat dari suatu aktivitas atau kegiatan siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. ³

¹AS Hornby, *Oxford Advanced Dictionary of Current English*, (Tokyo: Oxford University Press, 1974), h. 542.

²Sastrapradja. M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 325.

³Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 57.

Tetapi minat ini berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara tidak dalam jangka waktu yang lama dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang.

Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, kebutuhan, kecakapan, dan tipe-tipe khusus anak. Sehingga akan banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. “Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok”.⁴

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung belajar selanjutnya.

Jadi disini dapat disimpulkan bahwa minat merupakan gejala psikis atau keadaan dan kecenderungan seseorang untuk tetap memperhatikan terus-menerus terhadap kegiatan atau sesuatu yang diminatinya dengan disertai rasa senang. Dan minat yang dimiliki oleh setiap individu relatif berbeda antara satu dengan yang lainnya serta dapat mengalami pasang surut, tetapi juga dapat ditingkatkan.

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 95.

B. Masa Anak Sekolah Dasar 6-12 Tahun

Perkembangan anak yang amat pesat pada usia sekolah, dan mengingat bahwa lingkungan keluarga tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak, terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman modern. Maka, anak memerlukan satu lingkungan sosial yang baru yang lebih luas berupa sekolah untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada anak sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul dan macam-macam tuntutan sekolah yang cukup ketat akan memberikan segi-segi keindahan dan kesenangan belajar pada anak.

Masa anak-anak usia Sekolah Dasar ini mempunyai ciri-ciri yaitu:

(a) memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (peer group), (b) keadaan fisik yang memungkinkan anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan jasmani, (c) memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, dan komunikasi yang luas”.⁵

Masa anak sekolah dasar ini disebut juga sebagai periode intelektual. Anak mulai mempelajari dan mengetahui segala sesuatu secara obyektif. Sehingga anak selalu haus bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran serta menginginkan pendidikan.

Pikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Disamping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang

⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.41.

sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Pengetahuannya bertambah secara pesat. Banyak keterampilan mulai dikuasai, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkannya. Karena perasaan intelektual anak pada periode ini sangat besar, dan mempunyai daya menghapal serta ingatan yang paling kuat.

Anak pada usia ini sangat aktif dan dinamis. Minat anak pada periode ini tertuju pada macam-macam aktifitas terutama pada segala sesuatu yang aktif dan bergerak. “Masa ini juga disebut masa anak sekolah yaitu masa untuk matang belajar. Anak tersebut sudah merasa besar dan tidak mau lagi sebagai anak-anak kecil”.⁶

Anak pada periode ini sudah mulai matang untuk belajar yang sebenarnya, mereka ingin berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan aktifitas bermain dan bekerja. Disini anak sudah ingin memperoleh kecakapan-kecakapan baru yang diperoleh dalam sekolah maupun dalam saat bermain.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar

⁶Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 50.

mengajar. Jika tidak ada siswa maka proses belajar mengajar itu juga tidak ada. Faktor yang ada dalam siswa ini mencakup dari faktor jasmaniah antara lain seperti kesehatan. Dan faktor lainnya adalah faktor psikologi.

Kesehatan seorang anak berpengaruh terhadap minat belajarnya. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. “Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit”.⁷ Proses belajar mengajar akan terganggu jika kesehatan seorang anak terganggu. Anak akan cepat lelah, kurang darah atau ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Faktor psikologi seperti inteligensi, perhatian, dan bakat juga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih menunjang minat belajarnya. Begitu juga dengan perhatian, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan. Sehingga ini akan berpengaruh juga dengan minat anak.

Anak yang berbakat membaca alquran dengan tilawah misalnya, akan lebih lancar membaca alquran dibandingkan dengan anak lain yang kurang berbakat dibidang itu. Bakat inipun juga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar.

⁷Slameto, *Op. Cit*, h. 54.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Minat belajar anak juga dipengaruhi dari faktor keluarga. Baik dari bagaimana cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, maupun dari pengertian orang tua terhadap keadaan kondisi anak dan pentingnya pendidikan agama bagi anak. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorong minat belajarnya dan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah, atau menyiapkan berbagai keperluan belajar anak.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar anak banyak antara lainnya mencakup dari faktor guru, pemberian motivasi, penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan media yang sesuai, kurikulum serta sarana dan prasarana.

1) Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru berwenang dalam membimbing siswanya untuk memahami materi yang sedang diajarkan.

Dengan demikian, guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan guna mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Guru memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Adapun 5 syarat utama yang harus dimiliki oleh guru

- a. Profesional (berpengetahuan).
- b. Personal (sehat jasmani dan rohani).
- c. Morality (etika, tingkah laku, akhlak yang baik).
- d. Religiusity (agamis sesuai ajaran agamanya).
- e. Social (bisa bersosialisasi dengan baik).

2) Pemberian motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Pendapat Sardiman A. M, menjelaskan pengertian minat berdasarkan pendapat Mc. Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.⁸ Sedangkan M. Ngalim Purwanto mendefinisikan “motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.⁹

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap bergejolak di dalam diri setiap siswa selama pelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Sardiman A. M ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

⁸Sardiman A. M, *Op. Cit*, h. 73.

⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 71.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹⁰

Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Pemberian motivasi dapat berupa:

a) Memberi Angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. “Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik”.¹¹

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Apabila angka yang diperoleh siswa lebih tinggi dari siswa lainnya, maka siswa cenderung untuk mempertahankannya.

¹⁰Sardiman A. M, *Op. Cit*, h. 85.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. ke-2, h. 168.

b) Hadiah

“Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata”.¹² Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Hadiah bisa berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, bolpoint, penggaris, buku bacaan dan sebagainya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar siswa. Demikian juga halnya hadiah berupa makanan seperti gula-gula, permen, roti dan sejenisnya dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah bisa dilakukan kepada semua siswa, kepada sebagian siswa, maupun kepada siswa perseorangan.

c) Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan siswa.

¹²*Ibid*, h. 169.

Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Namun begitu, pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja siswa. Pujian yang baik adalah pujian keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar. Pujian bisa berupa kata-kata seperti “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “selamat sang juara baru” dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi.

d) Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari siswa.

e) Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberi tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.

f) Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam waktu rentang tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada siswa guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).

Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian siswa terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama,

guru sebaiknya memberitahukan kepada siswa bahwa diakhir pelajaran akan diadakan ulangan.

g) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh siswa, apalagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong siswa untuk mempertahankannya, dan bahkan siswa berusaha untuk meningkatkannya dikemudian hari dengan cara giat belajar di rumah atau di sekolah. Jika di dalam diri setiap siswa sudah tertanam suatu dorongan untuk belajar giat belajar, maka tidak sukar bagi guru untuk membelajarkan siswa.

3) Penggunaan metode yang bervariasi

Metode mengajar seorang guru yang disesuaikan dengan kurikulum mempengaruhi minat belajar anak. Metode mengajar yang kurang baik dari seorang guru dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Metode adalah cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran, sebagai strategi, metode ikut memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran”.¹³ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. ke-3, h. 70.

kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menurut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi. Untuk itu seyogyanya guru memiliki kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan metode mengajar yang tepat.

Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode mengajar yang sekiranya dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Mengingat begitu banyak jenisnya, di sini tidak akan seluruhnya dibahas oleh penulis, tetapi hanya sebagian besar saja yang sering digunakan khususnya oleh para guru agama yang sesuai dengan minat belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah
- a. Metode Latihan
- b. Metode Demonstrasi
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru diharapkan berani mencoba atau mencari metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan seefektif mungkin.

4) Penggunaan media yang sesuai

“Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan.”¹⁴ Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. ke-6, h. 3.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Maka, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Levie dan Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.¹⁵

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

¹⁵*Ibid*, h. 16-17.

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

a) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar tulisan, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

c) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

5) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana itu meliputi: Buku pelajaran PAI, al-Qur'an, alat pelajaran, alat peraga, ruang belajar dan perpustakaan. Jadi, sarana dan prasarana mempunyai andil besar dalam mempengaruhi terhadap belajar membaca al-Qur'an dengan baik

sebagai penunjang guru dan siswa dalam melaksanakan sebuah pembelajaran al-Qur'an.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh tidak baik juga pada anak (siswa) yang berada disitu. Karena anak biasanya tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan anak akan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi.

Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya dengan antusias cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya. Akhirnya anakpun akan terpengaruh dan akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Semua pengaruh itu dapat mendorong minat siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Perkembangan sosial anak terjadi melalui interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya, baik orang dewasa maupun teman sebayanya. Jadi lingkungan yang baik untuk anak memang perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/ siswa, sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

D. Cara Meningkatkan Minat siswa

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam memori ingatan. Jika terdapat siswa kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Minat ini juga dapat ditimbulkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan untuk mendapat penghargaan dan sebagainya,
- b. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau,
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik “nothing success like success” atau mengetahui success yang diperoleh individu itu, sebab success akan menimbulkan rasa puas.¹⁶

Meningkatkan minat siswa ini bisa dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, antara lainnya adalah guru diharapkan mempergunakan banyak metode disesuaikan dengan bahan pelajaran pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian dan minat siswa, mudah diterima siswa serta suasana kelas akan menjadi lebih hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.

Selain itu guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar, guru akan mantap didepan kelas. Perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya

¹⁶E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 72.

kreatif guru waktu mengajar. Selain itu juga dapat meningkatkan minat serta interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

Guru juga harus berani memberikan pujian. Pujian yang diberikan dengan tepat, dapat mengakibatkan siswa mempunyai sikap yang positif. Pujian dapat menumbuhkan minat dan menjadi motivasi siswa. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Guru diharapkan mampu menimbulkan semangat dan minat belajar siswa secara individual. Karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lainnya. “Oleh karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahanya dengan kondisi yang ada pada mereka”.¹⁷

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam memberikan motivasi agar meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari, dan
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik”.¹⁸

¹⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 183.

¹⁸*Op. Cit*, h. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, yaitu menggambarkan data kedalam bentuk kalimat atau uraian sehingga akan terlihat bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran PAI pada SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Berangas Barat 2 terdiri dari kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 132 orang. Karena pada usia anak kelas 4, 5 dan 6 dalam kematangannya bisa aktif ikut berperan serta dalam memberikan jawaban dan pendapatnya. Adapun jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Penyebaran populasi siswa SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	4A	13	8	21
2.	4B	9	11	20
3.	5A	13	10	23
4.	5B	10	10	20
5.	6A	11	14	25
6.	6B	11	12	23
Jumlah		67	65	132

2. Sampel

Melihat besarnya jumlah populasi maka ditarik sample menggunakan teknik stratified purposive sampling yaitu mengambil sample secara bertingkat dengan memperhatikan besarnya jumlah anggota kelompok. Dan dipilihlah kelas 4B, 5B dan 6B agar memudahkan penelitian untuk dijadikan sample yang dapat dipandang representatif terhadap populasi tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai penarikan sampel ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Keadaan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	4B	20	20
2.	5B	20	20
3.	6B	23	23
Jumlah		63	63

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang, yaitu:

a. Data Pokok

- 1) Data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran PAI yang meliputi:
 - a) Frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran PAI
 - b) Persepsi/pendapat siswa terhadap mata pelajaran PAI
 - c) Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI
 - d) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas baik disekolah maupun dirumah
 - e) Frekuensi siswa mencatat pelajaran waktu pelajaran PAI berlangsung
 - f) Frekuensi siswa mengulang pelajaran PAI dirumah
- 2) Data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mendukung minat siswa terhadap pelajaran PAI
 - a) Faktor internal
 - (1) perasaan senang siswa.
 - (2) Kesehatan
 - b) Faktor eksternal
 - (1) Keluarga

- (a) Frekuensi orang tua dalam membantu siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru dirumah.
- (b) Motivasi orang tua pada siswa untuk belajar dirumah.
- (c) Frekuensi siswa mengalami kesulitan belajar dirumah.
- (d) Frekuensi ketenangan siswa dalam belajar dirumah.

(2) Sekolah

- (a) Guru, seperti latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.
- (b) Pemberian motivasi
- (c) Penggunaan metode yang bervariasi
- (d) Penggunaan media yang sesuai
- (e) Sarana dan prasarana

- (3) Masyarakat, seperti frekuensi siswa aktif belajar agama diluar sekolah atau masyarakat.

b. Data Penunjang

Yaitu data untuk melengkapi data pokok yang mencakup:

- 1) Riwayat singkat berdirinya SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak
- 2) Data tentang jumlah guru dan siswa
- 3) Sarana dan prasarana yang ada pada SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak

2. Sumber Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Responden, yaitu seluruh siswa SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010 yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.
- b. Informan, yaitu Kepala Sekolah SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak dan guru mata pelajaran PAI
- c. Dokumentasi, yaitu berupa catatan-catatan mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Angket

Teknik ini digunakan dalam rangka untuk menggali data tentang minat siswa terhadap pelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa tersebut yaitu meliputi:

- a. Data tentang minat siswa meliputi:
 - a) Frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran PAI
 - b) Persepsi/pendapat siswa terhadap mata pelajaran PAI
 - c) Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI
 - d) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas baik disekolah maupun dirumah

e) Frekuensi siswa mencatat pelajaran waktu pelajaran PAI berlangsung

f) Frekuensi siswa mengulang pelajaran PAI di rumah

b. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi:

a) Faktor internal, seperti perasaan senang siswa.

b) Faktor eksternal

(1) Keluarga

(a) Frekuensi orang tua dalam membantu siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru di rumah.

(b) Motivasi orang tua pada siswa untuk belajar di rumah.

(c) Frekuensi siswa mengalami kesulitan belajar di rumah.

(d) Frekuensi ketenangan siswa dalam belajar di rumah.

(2) Masyarakat, seperti frekuensi siswa aktif belajar agama diluar sekolah atau masyarakat.

2. Wawancara

Penulis mewawancarai langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan terutama mengenai faktor –faktor yang mendukung minat belajar siswa antara lain:

a. Faktor internal salah satunya kesehatan.

b. Faktor eksternal salah satunya faktor sekolah, antara lain:

1) Guru, seperti latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.

- 2) Pemberian motivasi
- 3) Penggunaan metode yang bervariasi
- 4) Penggunaan media yang sesuai
- 5) Sarana dan prasarana

3. Observasi

Penulis mengamati langsung proses kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010. Dan aspek-aspek yang diobservasi antara lain keadaan sekolah dan cara guru memberikan pelajaran PAI serta memotivasi siswa.

4. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menunjang teknik-teknik lain, yaitu dengan melihat arsip-arsip dan pedoman-pedoman lain yang dianggap relevan, adapun data yang akan digali melalui teknik ini adalah:

- a. Data tentang minat siswa, meliputi: absensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.
- b. Data penunjang, meliputi:
 - 1) Riwayat singkat berdirinya SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak
 - 2) Data tentang jumlah guru dan siswa
 - 3) Sarana dan prasarana yang ada pada SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk pengolahan data ini, beberapa teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu kegiatan yang penulis lakukan untuk mengecek data-data yang telah dikumpulkan apakah sudah lengkap atau belum

b. Tabulating

Yaitu teknik ini dilakukan dengan cara membuat data yang telah dihitung kedalam tabel dengan menggunakan rumus:

$$\frac{F}{N} \times 100 = \dots(P)$$

Keterangan:

F : Frekuensi, yaitu jumlah siswa yang memberikan salah satu alternatif jawaban

N : Nilai, yaitu jumlah siswa yang memberikan jawaban

P : Presentasi yang diperoleh

c. Interpretasi Data

Yaitu memberi arti terhadap data yang terdapat dalam tabel untuk dapat melihat kejelasan data yang ada di dalamnya.

Dengan kategori sebagai berikut :

00 - < 50 % : rendah sekali

50 - < 60 % : rendah

60 - < 70 % : cukup

- 70 - < 80 % : tinggi
- 80 – 100 % : tinggi sekali

d. Adapun indikator-indikator minat itu adalah sebagai berikut:

1. Selalu hadir dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Selalu memperhatikan ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas
3. Selalu mengerjakan tugas-tugas ataupun PR yang diberikan guru
4. Selalu mencatat pelajaran di kelas
5. Selalu mengulangi pelajaran di rumah

2. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dan diinterpretasikan dalam tabel, kemudian diadakan analisis data. Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*. Dan dalam penarikan kesimpulan penulis menggunakan metode *induktif*, yakni mengambil kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan/observasi awal ke lokasi penelitian
- b. Berkonsultasi dengan Dosen pembimbing
- c. Pembuatan desain proposal

- d. Mengajukan desain proposal kepada Tim Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar proposal penelitian
- b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari Dosen pembimbing
- c. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
- d. Menyampaikan surat riset kepada pihak-pihak yang berwenang

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data yang diperlukan
- b. Pengumpulan data di lapangan
- c. Pengolahan data dan analisis data

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Berkonsultasi dengan Dosen pembimbing sekaligus memohon persetujuan
- c. Memperbanyak hasil laporan yang telah disetujui dan selanjutnya siap diuji dan dipertahankan didalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Kelurahan Berangas Barat Kecamatan Alalak

Kelurahan Berangas Barat mempunyai jumlah penduduk 3.485 orang dengan 848 KK. Dengan Kepala Lurah Ujang Udadi S.H. Serta luas kelurahan 6,51 Km². Dan rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4. 1. Luas Kelurahan Berangas Barat Kecamatan Alalak

Luas	KM ²
Perkebunan/Pertanian	5,123
Pemukiman	0,915
Kuburan	0,008
Perkantoran	0,013
Prasarana umum lainnya	0,451
Total	6,51

Sebagian besar penduduknya adalah petani. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 2. Mata Pencaharian Penduduk

Pekerjaan	Jumlah
Buruh / swasta	283
Pegawai Negeri	66
Pedagang	327
Montir	4
Dokter	1
TNI / Polri	4
Petani	456

2. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Sekolah Dasar Negeri Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala didirikan dan diresmikan penggunaannya pada tahun 1974, dengan Nomor Induk Sekolah (NIS) 1 03 02005 dan beralamat di Jalan Akasia RT. 06 No. 62 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Secara geografis, sekolah ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kantor KUA dan Kelurahan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.

Sejak didirikan tahun 1974 sampai sekarang, ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah, yaitu:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| a. Iriyani | : tahun 1974-1976 |
| b. Asnawi | : tahun 1976-1978 |
| c. Muhammad Basri A. Ma. Pd | : tahun 1979-2007 |
| d. Siswanto A. Ma. Pd | : tahun 2008-2009 |
| e. Bakhran. S | : 1 Pebruari 2009- sekarang |

3. Jumlah Guru SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Tenaga pengajar SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 20 orang yang terdiri dari

14 orang guru negeri termasuk Kepala Sekolah, 5 orang guru honor dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Guru Pada SDN Berangas Barat 2

No.	Nama	Ijazah dan Tahunnya	Jabatan	Mengajar di kelas Mata Pelajaran di kelas
1.	Bakhran S	D II/1995	Kepsek	-
2.	Misbahul Munir	KPG/1976	G.U	II B
3.	Hermansyah	D II/2002	G.U	III A
4.	Hj. Norma Hayati	D II/1996	G.U	II A
5.	Hj. Salasiah, BA	D III/1976	G.A	I-III (6 kelas)
6.	Laila Fahriah	D II/2002	G.U	I B
7.	Muhaimin	D II/2003	GOR	I-VI (12 kelas)
8.	Syamsuri Arsyad, BA	D III/1985	G.A	IV-VI (6 kelas)
9.	Arbainah	SPG/ 1987	G.U	V A
10.	Rahmaniah	SPG/1987	G.U	V B
11.	Siswanta	D II/2002	G.U	VI A
12.	Nursiah	SPG/1986	G.U	VI B
13.	Hartati	SPG/1986	G.U	I A
14.	Indah Winarni	S1/2008	G.U	-
15.	Ahmad Gazali. R	SMA/1985	PSD	-
16.	Indera Syarif, S. Pd	S1/2008	G.U	V B
17.	Malisa	MAN/2006	G.U	III B
18.	Melda Rafika Sari	MAN/2008	G.U	IV B
19.	Arbainah, S. Pd	S1/2009	Guru Mapel	SBK/Mulok IV-VI AB
20.	Ferdi Darmawan	SMA/2007	Guru Mapel	Bhs. Inggris IV-VI AB

Sumber Data: Kepsek SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, tahun pelajaran 2009/2010.

4. Jumlah Siswa

Jumlah siswa SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 285 orang siswa, yang

tersebar dalam 10 lokal, 2 kelas, yaitu masing-masing kelas mempunyai 2 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Jumlah Siswa Pada SDN Berangas Barat 2

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	14	12	26
2.	I B	13	13	26
3.	II A	20	10	30
4.	II B	18	12	30
5.	III A	13	10	23
6.	III B	11	7	18
7.	IV A	13	8	21
8.	IV B	9	11	20
9.	V A	13	10	23
10.	V B	10	10	20
11.	VI A	11	14	25
12.	VI B	11	12	23
Jumlah		156	129	285

Sumber Data: Kepsek SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, tahun pelajaran 2009/2010.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan terlihat bahwa sarana dan prasarana di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala mempunyai fasilitas berupa 1 buah ruang Kepala Sekolah dan dewan guru, 10 buah ruang kelas, 2 buah gudang, 1 buah ruang untuk alat peraga, 2 buah WC guru, 3 buah WC siswa, 1 buah tempat parkir, 1 buah lapangan dan 1 buah komputer.

B. Peyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan minat belajar siswa kelas IVB, VB dan VIB SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan berdasarkan dari hasil riset yang penulis peroleh di lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumenter.

1. Data minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pada SDN Berangas Barat

Tabel 4. 5. Frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran PAI

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu hadir	51	81
2.	Kadang-kadang	12	19
3.	Tidak pernah hadir	-	-
Jumlah		63	100

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru agama, beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI para siswa hampir semua mengikuti pelajaran dan jarang sekali ada siswa yang tidak masuk kelas. Tapi dilihat dari tabel diatas masih ada beberapa siswa yang kadang-kadang hadir dalam mengikuti pelajaran PAI.

Tabel 4. 6. Persepsi/pendapat siswa terhadap mata pelajaran PAI

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat penting	63	100
2.	Kurang penting	-	-
3.	Tidak penting	-	-
Jumlah		63	100

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, diketahui tentang persepsi/pendapat siswa tentang betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam cukup tinggi dan positif.

Tabel 4. 7. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI

No.	Kategori	F	%
1.	Keinginan sendiri	54	86
2.	Disuruh orang tua	5	8
3.	Disuruh guru	4	6
Jumlah		63	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa mempunyai kesadaran yang lumayan tinggi untuk mengikuti pelajaran PAI disekolah tanpa paksaan oleh siapa pun.

Tabel 4. 8. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas baik disekolah maupun dirumah

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu mengerjakan	55	87
2.	Kadang-kadang	8	13
3.	Tidak mengerjakan	-	-
Jumlah		63	100

Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas baik disekolah maupun dirumah dapat dikategorikan tinggi sekali. Dan hanya sebagian kecil saja siswa yang kadang-kadang tidak mengerjakan tugasnya baik disekolah maupun dirumah.

Tabel 4. 9. Frekuensi siswa mencatat pelajaran waktu pelajaran PAI berlangsung

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu mencatat	43	68
2.	Kadang-kadang	19	30
3.	Tidak pernah	1	2
Jumlah		63	100

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, diketahui data tentang perhatian siswa terhadap pelajaran PAI dari siswa yang mencatat pelajaran waktu pelajaran PAI berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 4. 10. Frekuensi siswa mengulang pelajaran PAI dirumah

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu mengulang	16	25,4
2.	Kadang-kadang	38	60,3
3.	Tidak pernah	9	14,3
Jumlah		63	100

Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI juga dapat dilihat dari frekuensi siswa mengulang pelajaran PAI dirumah. Dan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa dirumah ini.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran PAI
 - a. Faktor internal

Tabel 4. 11. Perasaan senang siswa terhadap pelajaran PAI

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat senang	63	100
2.	Kurang senang	-	-
3.	Tidak senang	-	-
Jumlah		63	100

Berdasarkan dari hasil angket yang disebar sebanyak 63 siswa, semua siswa menunjukkan rasa senang terhadap pelajaran PAI. Dari individu siswa memang ada ketertarikan terhadap pelajaran PAI itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama serta observasi peneliti, untuk kesehatan siswa dapat dikatakan bagus. Hal tersebut dapat

dilihat juga dari absensi siswa. Dalam satu bulan, siswa yang tidak masuk kelas rata-rata hanya berjumlah antara 1-4 siswa saja.

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Selain guru, keluarga mempunyai tanggung jawab yang sama besarnya terhadap pendidikan anak. Dari data yang diperoleh melalui angket yang disebar, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan hal tersebut. Diantaranya dalam membantu siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru dirumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12. Frekuensi orang tua dalam membantu siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru dirumah

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu membantu	15	24
2.	Kadang-kadang	37	59
3.	Tidak pernah	11	17
Jumlah		63	100

Untuk motivasi orang tua pada siswa untuk belajar dirumah dapat dikatakan cukup. Dapat dilihat pada data yang diperoleh dibawah ini.

Tabel 4. 13. Motivasi orang tua pada siswa untuk belajar dirumah

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu	40	63,5
2.	Kadang-kadang	23	36,5
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		63	100

Kesulitan belajar dirumah yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah ketenangan suasana rumah untuk belajar bagi anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14. Frekuensi siswa mengalami kesulitan belajar dirumah

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu	14	22,22
2.	Kadang-kadang	35	55,55
3.	Tidak pernah	14	22,22
Jumlah		63	100

Tabel 4. 15. Frekuensi ketenangan siswa dalam belajar dirumah

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu tenang	36	57
2.	Kurang tenang	26	41
3.	Tidak pernah tenang	1	2
Jumlah		63	100

2) Faktor sekolah

a) Guru

(1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah Sarjana Muda (BA) Fakultas Tarbiyah IAIN Banjarmasin.

(2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

- a) Dari tahun 1985: Guru PAI di SDN Muaraan Calong Kabupaten Kutai Kalimantan Timur
- b) Guru PAI di SDN 076 Samarinda tahun 1992
- c) Guru PAI di SDN 057 Samarinda tahun 1997
- d) Pengawas Guru PAI tahun 2001-2003
- e) Guru PAI di SDN Marabahan Baru Kecamatan Anjir Muara tahun 2004
- f) Awal ajaran 2009/2010: guru PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala
- g) Berdasarkan data di atas, pengalaman mengajar guru PAI di SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah 24 tahun.

b) Pemberian motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, beliau mengatakan bahwa setiap kali proses pelajaran berlangsung beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan penilaian.

Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam memotivasi guru hanya memberikan penguatan saja, itu pun jarang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pemberian motivasi yang penulis ketahui itu bermacam-macam, seperti memberikan angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, dan mengetahui hasil.

c) Penggunaan Metode Yang Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, beliau mengatakan setiap kali menjelaskan isi materi pelajaran selalu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab.

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, ketika beliau menjelaskan materi pelajaran, beliau hanya sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan latihan. Sedangkan metode tanya jawab jarang sekali digunakan atau bahkan guru tidak memberi kesempatan bertanya kepada siswa.

d) Penggunaan media yang sesuai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, bahwa guru agama mengatakan dalam proses pembelajaran beliau menggunakan media seperti buku pelajaran PAI, papan tulis, dan kapur tulis.

Sedangkan media yang berbentuk elektronik beliau tidak pernah menggunakannya. Kepada siswa beliau menganjurkan untuk memiliki buku LKS pelajaran PAI guna kelancaran proses pembelajaran.

e) Sarana dan prasarana

Dari hasil dokumentasi yang telah diperoleh, bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini kurang mendukung, seperti tidak adanya musholla dan tidak adanya tata usaha dan lain-lain.

Adapun hasil observasi penulis di lapangan, menemukan bahwa sarana dan prasarana belajar siswa kurang mendukung, seperti tersedianya perpustakaan tetapi tidak atau belum terorganisir. Serta ruang guru menjadi satu dengan Kepala Sekolah dan lain sebagainya

3) Faktor masyarakat

Tabel 4. 16. Frekuensi siswa aktif belajar Agama diluar sekolah atau dimasyarakat

No.	Kategori	F	%
1.	Sekolah TPA	21	33
2.	Mengaji dengan guru ngaji	32	51
3.	Tidak ada	10	16
Jumlah		63	100

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh diatas, diketahui tentang faktor yang mempengaruhi minat. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat pun mempunyai peran penting terhadap pendidikan agama anak.

Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru agama, beliau juga mengatakan bahwa masyarakat yang ada disekitar lingkungan sekolah juga cukup mendukung meningkatkan minat siswa terhadap pendidika agama. Sebab disekitar lingkungan masyarakat juga didirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren atau TPA.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian, maka selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data di atas, yaitu:

1. Data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran PAI pada SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak tahun ajaran 2009/2010.

Minat siswa dapat diketahui dan dilihat dari berbagai indikator. Diantaranya dapat dilihat dari frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, persepsi/pendapat siswa terhadap mata pelajaran PAI, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas baik disekolah maupun dirumah, frekuensi siswa mencatat pelajaran waktu pelajaran PAI berlangsung dan Frekuensi siswa mengulang pelajaran PAI dirumah.

- a. Frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran PAI

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat 51 siswa atau 81 % yang menyatakan selalu hadir (lihat tabel 4. 5.). Dengan demikian kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dikategorikan tinggi sekali.

- b. Persepsi/pendapat siswa terhadap mata pelajaran PAI

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, semua 63 siswa atau 100 % yang menyatakan sangat penting pelajaran PAI bagi

mereka (lihat tabel 4. 6). Dengan demikian persepsi/pendapat siswa terhadap mata pelajaran PAI dikategorikan tinggi sekali.

c. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat 54 siswa atau 86 % yang menyatakan bahwa keinginan mereka sendirilah yang mendorong untuk mengikuti pelajaran PAI (lihat tabel 4. 7). Dengan demikian, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dikategorikan tinggi sekali.

d. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas baik disekolah maupun dirumah

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat 55 siswa atau 87 % yang menyatakan selalu mengerjakan (lihat tabel 4. 8). Dengan demikian keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas baik disekolah maupun dirumah dikategorikan tinggi sekali.

e. Frekuensi siswa mencatat pelajaran waktu pelajaran PAI berlangsung

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat 43 siswa atau 68 % yang menyatakan selalu mencatat (lihat tabel 4. 9). Dengan demikian frekuensi siswa mencatat pelajaran waktu pelajaran PAI berlangsung dikategorikan cukup.

f. Frekuensi siswa mengulang pelajaran PAI dirumah

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat 16 siswa atau 25,4 % yang menyatakan selalu mengulang (lihat tabel 4. 10). Dengan demikian frekuensi siswa mengulang pelajaran PAI dirumah dikategorikan rendah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran PAI:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu siswa itu sendiri, termasuk rasa senang siswa terhadap pelajaran PAI. Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat 63 siswa atau 100 % yang menyatakan sangat senang terhadap mata pelajaran PAI (lihat tabel 4. 11). Dengan demikian frekuensi rasa senang siswa terhadap mata pelajaran PAI dikategorikan tinggi sekali.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama serta observasi peneliti, untuk kesehatan siswa dapat dikatakan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat juga dari absensi siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a) Frekuensi orang tua dalam membantu siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru dirumah.

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat 15 siswa atau 24 % yang menyatakan orang tua mereka selalu membantu belajar dan mengerjakan tugas dari guru dirumah (lihat tabel 4. 12). Dengan demikian frekuensi orang tua dalam membantu siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru dirumah dikategorikan rendah sekali.

b) Motivasi orang tua pada siswa untuk belajar dirumah.

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat 40 siswa atau 63,5 % yang menyatakan orang tua mereka selalu memerintahkan mereka untuk belajar dirumah (lihat tabel 4. 13). Dengan demikian motivasi orang tua pada siswa untuk belajar dirumah dikategorikan cukup.

c) Frekuensi siswa mengalami kesulitan belajar dirumah.

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat 14 siswa atau 22,22 % yang menyatakan sering mengalami kesulitan belajar dirumah (lihat tabel 4. 14). Dengan demikian frekuensi siswa mengalami kesulitan belajar dirumah dikategorikan rendah sekali.

d) Frekuensi ketenangan siswa dalam belajar dirumah.

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat 36 siswa atau 57 % yang menyatakan selalu tenang belajar dirumah (lihat tabel 4. 15). Dengan demikian frekuensi ketenangan siswa dalam belajar dirumah dikategorikan rendah.

2) Faktor Sekolah

a) Guru

(1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, bahwa faktor guru dapat dikatakan cukup baik, sebab beliau

mempunyai latar belakang pendidikan keguruan Sarjana Muda (BA) Fakultas Tarbiyah IAIN Banjarmasin.

(2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, bahwa guru cukup berpengalaman, sebab beliau mempunyai pengalaman mengajar yaitu selama 24 tahun dan pengalaman mengikuti penataran yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pernah menjadi pengawas guru PAI selama 2 tahun.

b) Pemberian motivasi

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan supervisor tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing.

Sebagai seorang motivator, guru berperan untuk mendorong para siswanya agar giat belajar. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada para siswanya turut menentukan kegairahan atau keberhasilan para siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk motivasi yang diberikan guru agama yaitu guru hanya memberikan nasehat dan penguatan setelah siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan dari guru ketika tanya jawab pada akhir pembelajaran. Namun itu

pun jarang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Jadi berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pemberian motivasi guru terhadap siswa dikatakan masih kurang.

c) Penggunaan metode yang bervariasi

Metode yang dimaksud disini adalah cara guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, adapun metode yang digunakan guru agama dalam mengajar menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan latihan. Sedangkan metode tanya jawab jarang sekali digunakan oleh guru agama dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, bahwa penggunaan metode yang bervariasi oleh guru agama dapat dikatakan cukup.

d) Penggunaan media yang sesuai

Media adalah penyalur pesan bisa berupa visual, audio dan audio visual. Dalam penggunaan media yang sesuai dengan isi materi pelajaran guru agama terlebih dahulu mempertimbangkan media yang akan digunakannya dengan tujuan yang telah dirumuskannya, kesesuaian dengan tingkat berpikir para siswanya, kemudahan memperolehnya dan dapat disajikan dalam alokasi waktu yang telah ditentukan.

Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa guru agama hanya menggunakan media seperti buku pelajaran PAI,

papan tulis, dan kapur tulis. Sedangkan media yang berbentuk elektronika beliau tidak pernah menggunakannya.

Maka penggunaan media yang sesuai oleh guru agama dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an dapat dikatakan masih kurang.

e) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini kurang mendukung, Hal ini dapat dilihat dari belum terorganisasinya perpustakaan serta ruang mushalla yang belum memadai. Sedangkan ruang kelas masih kurang sehingga untuk kelas II masuk sekolah pada siang hari.

Menurut analisis penulis, dengan kurang mendukungnya sarana dan prasarana di sekolah ini juga dapat mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran PAI.

3) Faktor Masyarakat

Dari data yang diperoleh dilapangan diantara 63 siswa, terdapat sebanyak 21 siswa atau 33 % dan 32 siswa atau 51 % yang menyatakan sekolah di TPA dan mengaji dengan guru ngaji (lihat tabel 4. 16). Dengan demikian frekuensi siswa aktif belajar agama diluar sekolah atau di masyarakat dikategorikan tinggi sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Minat siswa terhadap mata pelajaran PAI pada SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010 cukup tinggi dan lumayan bagus. Para siswa mempunyai persepsi yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan agama. Sehingga mereka mengikuti pelajaran dengan motivasi dari diri mereka sendiri. Dan frekuensi kehadiran siswa pun bisa dikatakan tinggi. Selain itu siswa juga aktif mencatat dan mengerjakan tugas dari guru. Tetapi untuk mengulang pelajaran PAI dirumah masih kurang maksimal ini dipengaruhi dari faktor keluarga.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran PAI antara lain :

1. Faktor yang mendukung yakni : dari faktor internal siswa dan faktor eksternal yang antara lain adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru serta faktor masyarakat.
2. Faktor yang kurang mendukung yakni : dari faktor keluarga dan dari beberapa faktor sekolah yang antara lain sarana dan prasarana.

B. Saran-saran

1. Untuk minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, sekolah hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan media serta sarana dan prasarana pembelajaran sehingga keterbatasan fasilitas tidak menghambat aktivitas pembelajaran.
2. Dari keluarga juga hendaknya bisa lebih memantau dan membimbing anak dalam kegiatan belajarnya baik secara moril maupun materil, khususnya pada pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Psikologi Belajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002.
- Effendi, E. Usman., Juhaya S. Praja., *Pengantar Psikologi*. Bandung, Angkasa, 1984.
- Hamalik, Umar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Hornoby, A. S., *Oxford Advanced Dictionary of Current English*. Tokyo, Oxford University Press, 1974.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung, Mandar Maju, 2007.
- Mustaqim, H., *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.
- Ngalim Purwanto, M., *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya, Usaha Nasional, 1981.

Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung, Remadja Karya CV, 1987.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1995.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung, Tarsito, 1994.

Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 1999.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta, Direktorat Jenderal Departemen Agama, 1986.